

**PERANAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PROGRAM SEKOLAH  
PENGGERAK DI SMA KABUPATEN SAROLANGUN**

**Azwardinsyah<sup>1</sup> K. A. Rahman<sup>2</sup> Mulyadi<sup>3</sup>**  
**Universitas Jambi<sup>1,2,3</sup>**  
azwardinsyah@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru bimbingan konseling pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun dituntut untuk selalu profesional sehingga bimbingan konseling dapat terlaksana dengan baik. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun memiliki latar belakang ilmu yang sesuai dengan bidangnya dan mereka telah melakukan tugasnya dengan baik dan profesional. Dalam menjalankan tugasnya guru bimbingan konseling selalu bertanggung jawab penuh untuk memecahkan berbagai persoalan siswa. Guru bimbingan konseling Sekolah menengah Atas Kabupaten Sarolangun memberikan layanan individu kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa sehingga berbagai masalah belajar siswa dapat teratasi baik.

**Kata kunci: Kompetensi Profesional, Bimbingan dan Konseling, Kuriukulum Merdeka**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of the guidance and counseling teacher's professional competence in implementing the independent curriculum at Senior High Schools in Sarolangun Regency. In carrying out their duties, a guidance and counseling teacher at the Sarolangun Regency Senior High School is required to always be professional so that counseling can be carried out properly. This research method is descriptive qualitative research. The data obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that guidance and counseling teachers at the Sarolangun District Senior High School have a scientific background that is appropriate to their field and they have carried out their duties properly and professionally. In carrying out their duties, guidance and counseling teachers are always fully responsible for solving various student problems. Sarolangun Regency High School*

*high school counseling teachers provide individual services to students in solving student learning problems so that various student learning problems can be resolved well.*

**Keywords:** *Professional Competence, Guidance and Counseling, Independent Curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ramadani 2021). Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Yamin dan Syahrir (2020), pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. Begitu juga apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation* (Satriawan *et al.*, 2021). Sejalan juga dengan pendapat bahwa konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, *variative* dan progresif. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan

implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik (Fetra *et al.*, 2020).

Dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2004 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objek, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik demi mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Keberadaan guru BK menjadi salah satu elemen penting di sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam mencapai perkembangannya (Firman, 2018). Kompetensi profesional guru dalam peranan guru BK pada sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka penting dilakukan penelitian, karena dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang berbasis Projek dengan menanamkan sikap dan nilai Pancasila pada saat pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam sehingga peserta didik berkreasi sesuai kreativitasnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer antara lain dari proses wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh setiap fenomena (problematika dan solusinya) di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun Selanjutnya setiap temuan terkait penelitian dibahas secara sistematis.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Kompetensi profesional seorang guru BK yaitu mencakup penguasaan atau menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli; menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; merancang program bimbingan dan konseling; mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling (Permentri, 2008).

Kompetensi profesional guru BK/konselor adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru BK/konselor, tidak hanya penguasaan konsep teoritis pelayanan bimbingan dan konseling tetapi juga implemetasi dari penguasaan konsep teoritis tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru BK profesional adalah guru BK yang mampu menguasai, memahami, dan menerapkan kompetensinya sehingga pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang telah dikuasainya. Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan

sangat terkait erat dengan kompetensi pelaksanaannya yaitu guru BK/konselor sebagai orang yang memberikan bantuan, meliputi kombinasi antara pengetahuan, akademik, kualitas pribadi, dan ketrampilan dalam membantu.

Merujuk dari uraian di atas, guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep dan praksis tentang bimbingan. Guru Bimbingan Konseling telah menjalankan tugasnya dengan baik dan tanggungjawab, dalam menjalankan tugasnya guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa menggunakan berbagai pendekatan. Selanjutnya guru bimbingan konseling pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sarolangun mempunyai kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa hal itu dikarenakan guru bimbingan konseling memahami dan menguasai dan mengerti tentang hakikat bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya mengetahui arti bimbingan konseling secara teoritik tetapi juga bisa diaplikasikan kepada siswa yang sedang mengalami masalah terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Dalam menjalankan tugasnya Guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun juga bekerjasama dengan guru bidang studi lainnya serta komite sekolah dalam menyelesaikan berbagai masalah, karena dengan adanya kerjasama masalah yang diselesaikan dengan baik dan cepat.

Guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka merupakan sebuah tantangan yang mengharuskan guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan program merdeka belajar. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memberikan layanan konseling/terapi konsultasi, koordinator, konsultan, agen perubahan, asesor, pengembang karir, dan agen perubahan. Shertzer & Stone, (1981); Barruthidan Robinson (1987); Gibson & Mitchell (2011); Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru bimbingan dan konseling yaitu,

1. Konselor sebagai seorang konselor

Konselor yang memiliki pribadi mantap, akan sangat menyadari profesinya, yang harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi pribadi, akademik, sosial dan profesional. Efektivitas konseling sangat ditentukan oleh kualitas pribadi konselor. Konseling yang efektif bergantung pada kualitas hubungan antara klien dengan konselor. Pentingnya kualitas hubungan konselor dengan klien ditunjukkan melalui kemampuan konselor dalam kongruensi (*congruence*), empati (*empathy*), perhatian secara positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan menghargai (*respect*) kepada klien.

2. Konselor sebagai seorang konsultan

Konselor sekolah sebagai konsultan bagi siswa Dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak bisa terwujud, karena banyak siswa tidak seperti yang diharapkan. Konselor sebagai konsultan dapat membantu siswa yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar.

3. **Konselor sebagai agen perubahan**

Konselor disebut sebagai pioner dalam Pendidikan Karakter di Sekolah karena konselor secara khusus memiliki tugas untuk membantu siswa mengembangkan kepedulian sosial dan masalah-masalah kesehatan mental, dengan demikian konselor sekolah harus sangat akrab dengan program pendidikan karakter, konselor sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung berkewajiban menyelenggarakan program pelayanan yang bernuansa nilai-nilai pendidikan karakter.
4. **Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (*a primary prevention agent*)**

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan konselor yang ditekankan adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan mencegah terjadinya masalah. Peran konselor sebagai ageni pencegah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif. Misalnya bimbingan konseling berperan sebagai layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.
5. **Konselor sebagai Koordinator**

Para konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Para konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi dari para profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerjasosial, dan sebagainya.
6. **Konselor sebagai Agen orientasi.**

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik tentang (terhadap) tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya. Sebagai agen orientasi untuk membawa pengalaman pendidikan awal anak merupakani (menjadi) suatu pengalaman yang positif bagi anak.
7. **Konselor sebagai Asesor**

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta dengan potensi-potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.
8. **Konselor sebagai Pengembang karir**

Peran lainnnya yang tak kalah pentingnya bagi para konselor di sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak menegaskan (menggarisbawahi) pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

Implementasi kurikulum merdeka belajar perlu menerapkan kebijakan-kebijakan dan strategi pembelajaran yang mengasah *Highiorder Thinking Skill* (HOTS). Guru bimbingan dan konseling dapat menyesuaikan kurikulum dengan program merdeka belajar dalam mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Kebijakan kurikulum merdeka belajar yang bersinggungan dengan peran guru bimbingan dan konseling yaitu:

1. Strategi layanan BK dalam Asesmen Kompetensi Minimum

Peran guru BK dalam asesmen kompetensi minimum yaitu memberikan penilaian dengan memberikan asesmen tes ataupun non tes terhadap peserta didik mengenai kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli sebagai bahan untuk menyusun program bimbingan dan konseling dan memberikan layanan intervensi dengan dukungan data.

2. Strategi penguatan pendidikan karakter

Peran guru BK dalam strategi penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan layanan format klasikal, layanan format kelompok, layanan format individual, layanan format lapangan, dan layanan format jarak jauh. Guru BK dapat memberikan layanan dalam aspek emosional, sosial, dan moral.

3. Strategi penyusunan RPL BK Satu Lembar Halaman

RPL BK tidak dikhususkan sama dengan RPP yang dibuat oleh guru mapel. Guru Bk dapat menggunakan RPL BK hanya dengan satu lembar sesuai kebutuhan dan kreasi guru BK.

4. Strategi Peningkatan Kompetensi *Information Computer and Technology*

Peran guru BK harus terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling. Layanan konseling *online/cybercounseling* salah satunya, guru dan peserta didik dapat berkonsultasi tanpa harus bertemu secara langsung dan dapat dilakukan tanpa memandang jarak.

Dalam Kurikulum Merdeka memiliki konsep yang sejalan dengan konsep *live long education* (pendidikan seumur hidup) yang menekankan pendidikan harus menyesuaikan dengan zaman. Konsep yang diusung oleh menteri pendidikan Nadiem makarim yang mengupayakan pendidikan Indonesia tidak tertinggal di negara lain. Selain itu aspek kepribadian/karakter menjadi perhatian di dalam konsep merdeka belajar. Pembentukan karakter di abad ke-21 ini menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelegensi dan karakter seseorang. Karena mendidik manusia hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral dan karakter. Program Kampus Merdeka memfasilitasi calon konselor agar siap secara teori dan praktik untuk memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Selain itu aspek *performance* karakter menjadi perhatian yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi profesional guru BK/konselor adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh

guru BK/konselor, tidak hanya penguasaan konsep teoritis pelayanan bimbingan dan konseling tetapi juga implemementasi dari penguasaan konsep teoritis tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guru Bimbingan Konseling telah menjalankan tugasnya dengan baik dan tanggungjawab, dalam menjalankan tugasnya guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa menggunakan berbagai pendekatan.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun telah mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Peran penting guru BK dalam pelaksanaan pelayanan dengan menggunakan beragam strategi dan teknik yang kreatif dan inovatif memenuhi tuntutan kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Implementasi kurikulum merdeka memfasilitasi guru BK agar siap secara teori dan praktik yang mengedepankan aspek karakter/sikap agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baruth, L. G., & Robinson, M. L. (2016). *Multiculturalicounseling and psychotherapy: A lifespan approach*. Routledge
- Firman, F. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA* Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.
- Fetra, Bonita, Sumini dan, yani. 2020. *Implementasi Kurikulum Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Soedirman*. 1(2): 45-53
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Guidance and Counseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008.
- Satriawan, Galih Ahmad. 2021. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: UPIpress
- Shertzer & Stone. (1981). *Development and evaluation of an inventory for rating counseling*. The Personnel and Guidance Journal, 44(3), 267-276.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.